

Judul : DPR desak evaluasi program internship, selamatkan dokter muda
Tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Selamatkan Dokter Muda

DPR Desak Evaluasi Program Internship

SENAYAN menyoroti data yang menyebut enam dokter internship meninggal dunia dalam kurun waktu lima bulan atau sejak Februari hingga Juli 2026. Peristiwa ini harus menjadi perhatian serius semua pihak karena besar kemungkinan ada persoalan yang lebih mendasar dalam sistem pendidikan dan pelaksanaan program internship dokter.

Anggota Komisi X DPR Habib Syarif Muhammad mengatakan, enam dokter internship meninggal hanya dalam waktu sekitar lima bulan merupakan angka yang sangat memprihatinkan. Data itu berasal dari Asosiasi Program Internship Dokter Indonesia dan Program Internship Dokter Gigi Indonesia (Asosiasi PIDI-PIDGI).

Peristiwa ini harus menjadi perhatian serius semua pihak karena besar kemungkinan ada persoalan yang lebih mendasar dalam sistem pendidikan dan pelaksanaan program internship dokter. "Kami mendesak Pemerintah segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pendidikan kedokteran, khususnya program internship," desak Syarif di Jakarta, Rabu (29/7/2026).

Diketahui, sebanyak enam dokter yang tengah menjalani Program Internship Dokter Indonesia (PIDI) dilaporkan meninggal

dunia di berbagai daerah. Yakni pertama, dr. Kartika Ayu Permatasari meninggal dunia pada 25 Februari 2026. Ia merupakan peserta PIDI Angkatan Agustus 2025 yang bertugas di RS Bina Bhakti Husada, Rembang, Jawa Tengah. Almarhum dilaporkan meninggal karena infeksi campak.

Kedua, dr. Edgar Bezaluel Hartanto meninggal pada 17 Maret 2026, saat bertugas dan yang bersangkutan diketahui terpapar Demam Berdarah Dengue (DBD). Ia menjalani Program Internship Dokter Indonesia Angkatan Mei 2025 dengan lokasi penugasan di RS Bhayangkara, Denpasar.

Ketiga, dr. Andito Muhammad Wibisono meninggal dunia pada 26 Maret 2026. Ia tetap melayani pasien meski sempat sakit saat gejala ruam campak muncul. Kondisinya memburuk karena komplikasi ensefalitis dan miokarditis. Ia merupakan peserta PIDI Angkatan Agustus 2025 yang bertugas di RSUD Pagelaran, Cianjur, Jawa Barat.

Keempat, dr. Myta Aprilia Azmy meninggal pada 1 Mei 2026 akibat infeksi paru berat, meski sempat dirujuk ke RSMH Palembang, kondisi kesehatannya terus menurun saat bertugas. Ia menjalani internship di RSUD KH Daud Arif, Kuala Tungkal, Jambi.



Syarief Muhammad

Kelima, dr. Muhammad Zulfikar Drakel, M.Res, meninggal dunia pada 21 Juli 2026 saat bertugas di RSUD Sukadana, Lampung Timur. Ia diduga memiliki riwayat penyakit penyerta dan infeksi.

Keenam, dr. Siti Zahra Maghfira meninggal dunia pada 26 Juli 2026. Ia ditemukan meninggal di Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan, dalam insiden dugaan melompat dari lantai 18. Hingga kini, penyebab pasti kematiannya masih dalam penyelidikan kepolisian.

Syarief melanjutkan, evaluasi total harus dilakukan. Pemerintah harus mengkaji apakah beban kerja, sistem pembinaan, kesehatan mental peserta, lingkungan kerja, hingga mekanisme pendampingan

selama menjalani internship sudah berjalan dengan baik.

"Jangan sampai ada persoalan sistemik yang selama ini luput dari perhatian," tegas legislator asal Jawa Barat (Jabar) ini.

Syarief menambahkan, negara memiliki tanggung jawab memastikan setiap peserta pendidikan profesi dokter mendapatkan lingkungan belajar yang aman, sehat, manusiawi, dan bebas dari tekanan yang dapat membahayakan keselamatan maupun kesehatan mental mereka. Terlebih, program internship bertujuan mencetak dokter yang profesional dan kompeten. Bukan justru menempatkan peserta pada kondisi yang mengancam keselamatan jiwa.

Selain itu, Syarif meminta kepolisian mengusut tuntas kasus meninggalnya dokter internship, dr. Siti Zahra Maghfira, yang ditemukan tewas setelah jatuh dari lantai 18 Apartemen Kalibata City pada Minggu (26/7/2026). Dia diketahui sedang menjalani Program Internship di RS Sentra Medika Cicalak, Depok, Jawa Barat.

Syarief menegaskan penyelidikan harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengungkap penyebab pasti kematian korban. Harus dipastikan apakah korban meninggal karena kecelakaan akibat terpeleset dan jatuh, atau memang sengaja

mengakhiri hidupnya. "Jika benar bunuh diri, apa faktor yang melatarbelakanginya juga harus diungkap secara terang-benderang," desak politisi PKB ini.

Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian menambahkan, meninggalnya enam dokter internship sepanjang tahun ini bukan angka yang bisa dianggap wajar. Harus menjadi peringatan keras karena ada yang keliru dalam penyelenggaraan pendidikan kedokteran, baik dari sisi keselamatan fisik maupun kesehatan mental para peserta didik.

Ia menegaskan, tidak boleh ada dokter internship yang harus mempertaruhkan keselamatan jiwa saat menjalani pendidikan profesi. "Penyebab dari rangkaian kasus tersebut perlu dikaji secara komprehensif agar langkah perbaikan dapat segera dilakukan," tegas Hetifah di Jakarta, Rabu (29/7/2026).

Selain itu, ia mendorong seluruh pihak yang berwenang, termasuk Pemerintah, institusi pendidikan kedokteran, rumah sakit pendidikan, dan organisasi profesi melakukan pembenahan sesuai kewenangan masing-masing. "Keselamatan dan kesehatan para dokter internship harus menjadi prioritas dalam proses pendidikan," tandas politisi Golkar ini. ■ **PYB**